

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah salah satu cara untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, yang bertugas mengarahkan dan mengatur orang lain agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Di dalam manajemen, rencana merupakan salah satu alat ukur program kerja. Tanpa sebuah rencana, program kerja tidak akan dapat berjalan secara ideal. Tentunya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dapat dipastikan adanya krisis pada setiap peristiwa.

Krisis merupakan kejadian yang sedang terjadi menuju pada keadaan tidak stabil dan berbahaya sehingga dapat mempengaruhi pada diri pribadi manusia maupun masyarakat luas. Krisis juga selalau muncul dalam dinamisnya kehidupan kelompok atau organisasi, Sehingga krisis perlu adanya manajemen untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dalam suatu pemerintahan tertinggi di suatu negara sampai pemerintahan terendah di suatu desa, pastinya krisis pemerintahan akan di alami. Untuk menyelesaikan krisis tersebut maka di butuhnya suatu manajemen agar tujuan pemerintah desa tercapai secara efektif.

Di suatu Desa Warujaya yang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, terdapat sungai yang jernih, bersih, dan produktif. Sehingga masyarakat dapat melakukan banyak aktivitas di sungai tersebut, bahkan masyarakat menjadikan sungai tersebut salah satu mata pencaharian, dan masih banyak lagi manfaat yang di ambil dari sungai tersebut yang di rasakan oleh masyarakat Desa Warujaya.

Namun sungai yang bersih, jernih, dan produktif tersebut kini berubah menjadi sungai yang kotor, kumuh, dan kurang produktif juga bisa di katakana kurang sehat bagi kehidupan hewani maupun manusia ketika di gunakan untuk aktifitas mandi di sungai. Sehingga mengurangi aktivitas masyarakat di sungai tersebut. Salah satu perubahan aktivitas masyarakat yang sangat signifikan adalah kegiatan bertani, yang biasanya para petani setiap panen mendapatkan hasil yang melimpah, saat ini petani tidak bisa mendapatkan hasil panen sesuai yang di harapkan, bahkan sampai turun 50% dari hasil panen sebelumnya.

Adapun yang menjadi penyebab perubahan sungai tersebut adalah pembuangan limbah dari pabrik batu alam. Pabrik batu alam sudah mencemari aliran sungai selama bertahun-tahun yang akibatnya sangat merugikan masyarakat banyak, salah satunya masyarakat yang berada di pinggir sungai. Selain dari pada itu masyarakat yang di rugikan mulai dari segi mata pencaharian seperti pertanian, perkebunan, sampai kehidupan hewani yang ada di dalam air sungai tersebut. Kasus pencemaran air sungai ini termasuk dalam manajemen krisis bagi instansi pemerintah khususnya pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, yaitu kondisi air sungai tidak jernih secara kesehatan. Jika dilihat dari setiap individu semuanya berkaitan dengan kelangsungan hidup, Kasus lainnya yang menyebabkan masyarakat mengeluh yakni endapan lumpur limbah batu alam membuat kedalaman sungai menjadi dangkal sehingga pada saat musim hujan, air sungai meluap ke jalan dan permukiman.

Pemerintah Desa belum bisa mengambil langkah ke depan tentang pencemaran lingkungan akibat limbah batu alam yang sudah mencemari air sungai yang menjadi sumber pokok kususnya para petani dan perkebunan. Dan inilah salah satu krisis yang terjadi karena kurangnya ketegasan pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon dalam menangani pencemaran sungai akibat limbah batu alam yang banyak merugikan masyarakat di sekitarnya.

Oleh karena itu, krisis yang terjadi di masyarakat Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon mengenai pencemaran sungai yang di akibatkan oleh limbah dari pabrik batu alam membutuhkan penanganan untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan cara menyusun manajemen krisis yang di terapkan oleh pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon agar terciptanya sungai yang jernih dan lingkungan yang bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi dalam menghadapi manajemen pemerintah Desa Warujaya hingga dapat memulihkan krisis yang dialami dan mengendalikan keadaan dalam pencemaran lingkungan (Air sungai) yang di akibatkan oleh limbah batu alam dari tahun ke tahun.

Maka dari pemaparan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana *“Manajemen Krisis Pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon Terkait Limbah Batu Alam Yang Mencemari Air Sungai”*.

B. Identifikasi Penelitian

1. Pencemaran lingkungan
2. Air sungai menjadi kurang produktif
3. Berkurangnya hasil panen seperti padi, jagung, ketan, dan lain sebagainya
4. Berkurangnya ekosistem yang berada di air sungai.

C. Batasan penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi batasan penelitian adalah untuk untuk mengetahui bagaimanakah strategi manajemen krisis yang dilakukan pemerintah Desa Warujaya dalam menghadapi krisis. Dengan memfokuskan kepada rumusan masalah yang telah di buat oleh peneliti sehingga harapan dan cita-cita bisa di realisasikan baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon yang merupakan salah satu desa yang terdampak dari limbah batu alam.

Penelitian ditinjau dari rentang waktu tertentu yaitu memfokuskan pada manajemen krisis Pemerintah Desa Warujaya pada tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber, yaitu Kepala Desa Warujaya, staff Pemerintah Desa Warujaya, beberapa pengusaha batu alam, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon.

Kemudian untuk menghindari dari pelebaran pembahasan, maka peneliti memfokuskan terhadap Komunikasi atas Manajemen Krisis Pemerintah Desa Warujaya Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon Terkait Limbah Batu Alam Yang Mencemari Lingkungan sehingga menjadi berkurangnya produktifitas pertanian, perkebunan, dan perikanan.

Selain dari pada itu banyak hal yang menjadikan masyarakat dirugikan, meskipun sebagaian di produktifkan yakni menjadi pegawai atau pekerja kuli batu alam untuk mata pencaharian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen krisis yang ada di Desa Warujaya mengenai limbah batu alam?

2. Bagaimana proses penanganan saat permasalahan terjadi terkait pencemaran lingkungan limbah batu alam di Desa Warujaya?
3. Bagaimana evaluasi pasca krisis mengenai pencemaran lingkungan terkait limbah batu alam di Desa Warujaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen krisis terkait pencemaran lingkungan akibat limbah batu alam yang ada di lingkungan Desa Warujaya
2. Menemukan rencana yang strategis untuk menangani kasus limbah batu alam yang mencemari sungai
3. Mengetahui evaluasi pasca krisis terkait pembuangan limbah batu alam.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis/akademis

penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi khazanah keilmuan dan pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam di jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon , khususnya dalam manajemen krisis Desa Warujaya mengenai limbah batu alam yang mencemari lingkungan

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pedoman bagi pemerintah Desa Warujaya untuk mengambil kebijakan dan memecahkan masalah terkait pencemaran air sungai akibat pembuangan limbah batu alam.